

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP
DAN KEPUTUSAN MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIX DENGAN PAP SMEAR TEST DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS RANGKASBITUNG**

Arifah Rakhmawati¹, Sukarni²

Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 5-12-2024

Disetujui: 5-12-2024

KONTAK PENULIS

Arifah Rakhmawati

Kebidanan

STIKes Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan PAP Smear pada Wanita Usia Subur (WUS), pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan melalui google form kepada 30 responden wanita usia subur. Intervensi nya adalah dengan memberikan edukasi tentang kanker serviks, yang dilakukan dalam 2 sesi dalam 1 hari, hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum di intervensi 67,93 dan meningkat setelah mendapat edukasi 76,60, hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, dan sikap wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan PAP Smear sebelum dan sesudah intervensi, kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap terhadap perilaku wanita usia subur untuk mendeteksi dini kanker serviks setelah mendapatkan penyuluhan.

Kata Kunci : Kanker Servis, Wanita, Pap Smear

PENDAHULUAN

Kanker serviks di dunia tahun 2020 sebanyak 604.127 kasus. Sedangkan kejadian kanker serviks di Asia terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (WHO, 2020). Sembilan puluh lima persen kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual (Kemenkes, n.d.2022)

Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia 2016, persentase cakupan pemeriksaan IVA di provinsi Banten tahun 2016 menempati urutan terendah ketiga dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu jumlah peserta hanya 16.178 orang (0,89%) dan didapatkan 93 orang IVA Positif (Kemenkes et al., n.d 2019)

Pencegahan dan pengendalian penyakit kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk serviks. Kanker serviks merupakan masalah kesehatan wanita yang perlu mendapat perhatian serius. Kanker serviks atau yang disebut dengan kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di leher rahim atau leher rahim, yaitu kanker yang terjadi di leher rahim, suatu daerah di organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk rahim yang terletak di antara rahim dan lubang untuk bersenggama (vagina). (Novita Sari et al., 2017).

Angka kejadian kanker serviks sebenarnya dapat dikurangi dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau mengintensifkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko berkembangnya kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap Smear atau IVA. (inspeksi visual menggunakan asam asetat). Saat ini cakupan “skrining” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan “skrining” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks adalah 85%. (Septadina, 2015)

Pencegahan kanker dapat diketahui dengan pemeriksaan dini pada wanita usia subur yang sudah berpasangan dan berhubungan seks yaitu dengan skrining. Tes skrining kanker adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi target kanker tertentu, dan dapat terdiri dari satu modalitas atau kombinasi tes. Contoh tes skrining adalah tes laboratorium darah atau cairan tubuh, pemeriksaan fisik, prosedur invasif dan pencitraan. Tes skrining kanker dapat mengidentifikasi individu tanpa gejala yang memiliki kemungkinan tinggi terkena kanker. Individu yang disaring dibagi menjadi dua. Mereka dengan hasil tes normal (kemungkinan besar tidak terkena kanker) dan mereka dengan hasil abnormal (kemungkinan besar terkena kanker). Efektivitas skrining kanker ditentukan dengan membandingkan hasil untuk memastikan apakah manfaatnya lebih besar daripada kerugiannya dan apakah keduanya sebanding dengan biayanya. Tes skrining yang efektif harus dapat mendeteksi kanker pada stadium awal dengan sensitivitas, spesifisitas, dan nilai prediktif yang dapat diterima. Tes ini harus aman: individu yang melakukan skrining tidak menunjukkan gejala dan tidak boleh mengalami komplikasi apa pun dari pemeriksaan skrining. Agar dapat diterapkan pada populasi luas, tes skrining harus sederhana, tidak mahal, dan mudah diakses (Muhammad, 2019).

Rendahnya jumlah perempuan berusia 30 – 50 tahun yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara di Provinsi Banten di tahun 2020 salah satunya diakibatkan pandemi COVID – 19 yang menyebabkan WUS enggan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melaksanakan pemeriksaan. Sementara itu dari 247.213 WUS yang dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara, ditemukan IVA positif pada 645 WUS. Meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah 206 WUS, tetapi persentasenya menurun dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 1 persen menjadi 0,3 persen. Angka ini masih cukup rendah dari yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 3 persen. Kabupaten/Kota dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Kota Tangerang Selatan yaitu 3 persen di tempat kedua Kabupaten Pandeglang 1,5 persen

Di Kabupaten Lebak dari 41 jumlah puskesmas, 21 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA, dengan jumlah perempuan di usia 30-50 tahun sebanyak 100.00 orang, kurang dari 5000 yang melakukan pemeriksaan leher dan rahim. Data yang di dapatkan dari Puskesmas Rangkasbitung pada bulan November 2022 kegiatan pelayanan IVA tes, ada 47 ibu WUS melakukan pemeriksaan, 12 ibu dinyatakan terdeteksi ada radang, 2 orang ibu terdeteksi adanya lesi dan dianjurkan untuk dirujuk untuk pemeriksaan lebih lanjut di rumah sakit. (Dinkes Lebak, 2022), n.d.)

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mempelajari dan menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan Perilaku untuk pemeriksaan pap smear di Puskesmas Rangkasbitung. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen* dengan populasi dalam penelitian ini adalah 30 perempuan usia subur (WUS) yang belum melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di wilayah kerja PKM Rangkasbitung di wilayah kerja PKM Rangkasbitung yaitu di Jl. Mayor Djamal Alim, Cijoro Pasir, Rangkasbitung Kab. Lebak 42316 Banten.

HASIL

Karakteristik WUS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wanita Usia Subur

Karakteristik	F	%
Umur		
20-30	11	36,7
31-40	19	63,3
Total	30	100
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP	8	26,7
SMA	8	26,6
PT	12	40
Total	30	100
Pekerjaan		

IRT	13	43,4
ASN	10	33,3
Wiraswasta	7	23,3
Total	30	100

Tabel 1 diatas menunjukan bahwa mayoritas responden berumur 31-40 tahun yaitu 19 (63,3%), berdasarkan pendidikan terbanyak adalah lulusan perguruan tinggi 12 (40%), sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 13 (43%) adalah Ibu Rumah Tangga.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pengetahuan Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=30)

Variabel	Me an	SD	SE	P- Val ue
Pengetahuan tentang PAP Smear				
Sebelum Intervensi	67,9 3	9,3 8	1,7 1	0,0
Setelah Intervensi	76,6 0	8,2 9	1,5 1	00

Note: SD = Standard Deviation; SE = Standard Error Mean; p-value was calculated using the Pair T.Test test. A p-value of < 0.05 indicates statistical significance.

Tabel 2 menunjukan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang PAP Smear sebelum intervensi adalah 67,93, dengan standar deviasi 9,38, dan standar error 1,71. Namun setelah dilakukan intervensi, nilai rata-rata nya menjadi 76,60, dengan standar deviasi 8,29, dan standar error 1,51. Hasil uji Statistik adalah 0,000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang PAP Smear sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Distribusi Nilai Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku (n=30)

Varia bel	Peril aku	Me an	Mea n	P- Va lue
		Pre - Tes	Post - Test	
Penget ahuan tentan g PAP Smear	Positi ve Negat ive	38, 20 37, 20	37,4 3 35,9 7	0,0 00
Sikap	Positi ve	47, 25	48,2 7	0,0 00

Negat	46,	46,8
ive	25	0

Tabel 3 nilai rata-rata pengetahuan tentang PAP Smear sebelum intervensi pada responden berpeluang berperilaku positif adalah 38,20 dan waniat usia subur akan berperilaku negative (tidak akan memeriksa) adalah 37,20. Setelah dilakukan intervensi rata-rata hasil nilai pengetahuan WUS akan berperilaku positive 37,43. Hasil uji Statistik adalah 0,000 yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada perilaku WUS sebelum dan sesudah intervensi.

1. PEMBAHASAN

Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan *PAP Smear*, perilaku positif setelah diberikan intervensi dengan rata-rata 76,60, dalam mengambil keputusan sehingga bisa terlihat perilaku WUS untuk memeriksakan deteksi dini kanker karena salah satu hambatan dalam deteksi dini kanker serviks adalah kurangnya informasi, salah satu variabel yang berhubungan signifikan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA adalah akses informasi (Adyani & Realita, 2020).

Variabel sikap pada responden berpengaruh terhadap keputusan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebelum di intervensi 46,25, sedangkan setelah di intervensi 47,25. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-Value 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan dan sikap setelah di intervensi dalam memutuskan untuk deteksi dini kanker serviks dengan *PAP Smear*.

Paritas juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dimana menurut yaitu untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian Linda (2016) yaitu sikap positif di dominasi oleh multipara yaitu sebanyak 30 responden (43,5%), (Sabrina et al., n.d.)

Wanita Usia Subur (WUS) sesudah di intervensi berpeluang untuk berperilaku positif yaitu punya kesadaran untuk mendeteksi secara dini kanker serviks, Pengambilan keputusan (*decision*) WUS untuk ikut serta dalam kunjungan deteksi dini kanker serviks yang dapat mencegah atau meminimalisir meningkatnya kejadian kanker serviks dan komplikasi yang menyertainya. Niat (*intention*) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks di dukung oleh adanya *self efficacy*, hambatan yang dirasakan dan *benefits* (manfaat) deteksi dini kanker serviks tersebut (Tatik, 2022).

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap pasca intervensi. Apalagi ada hubungan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi yaitu perilaku WUS dalam mendeteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi yang konsisten, Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Faktor takut, malu dan dukungan keluarga yang rendah sebagai penyebabnya. Sejalan dengan

hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Dukungan keluarga kurang semakin rendah juga minatnya, jika dukungan keluarga cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan PAP Smear.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., & Realita, F. (2020). Factors that influence the participation among women in Inspection Visual Acetic acid (IVA) test. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 115–121. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.289>
- (Dinkes Lebak, 2022). (n.d.).
- Kesehatan, K., Penanggulangan, K., & Nasional, K. (n.d.). *KANKER SERVIKS*.
- Kemenkes, K. R. (n.d.). *PANDUAN PELAKSANAAN HARI KANKER SEDUNIA 2022*.
- Muhammad, A. (2019). Teori Kanker dan Film Pendek. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Novita Sari, A., Kebidanan Mamba, A., & Ulum Surakarta, ul. (2017). Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan Correlation Between Motivation of Early Cervix Cancer Detection with Pap Smear Examination Behavior in Reproductive Age of Women in Gonilan D. *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2), 2355–1313.
- Sabrina, J., Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Tes IVA Di Puskesmas Bogor Tengah, A., Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Tes Iva Di Puskesmas Bogor Tengah, G., & Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor, P. (n.d.).).
- Septadina, I. S. (2015). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 3(1), 222–228. <https://doi.org/10.37061/jps.v3i1.2149>
- Tatik, T. trisnowati. (2022). The Relationship between level awareness with decision maker for early screening of cervical cancer. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 108–117. <https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.245>

